

# **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri**

**Anita Purnama Sari Rambe<sup>1</sup>, Riphodelzy Perkasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: anitasarirambe12@gmail.com<sup>1</sup> , riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kredit macet pada koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri. Kredit macet merupakan masalah yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam, dan dapat berdampak negatif pada keberlanjutan operasional mereka. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat kredit macet dianalisis melalui pendekatan yang komprehensif. Beberapa faktor yang dipertimbangkan meliputi karakteristik peminjam seperti tingkat penghasilan, riwayat kredit, dan tanggung jawab keuangan. Selain itu, faktor internal koperasi seperti sistem pengelolaan risiko, prosedur pemberian kredit, dan pengawasan juga dievaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada anggota koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri yang telah meminjam dana. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik seperti analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kredit macet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada manajemen koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri dalam mengelola risiko kredit dan mengurangi tingkat kredit macet.

**Kata Kunci:** Analisis, Koperasi Simpan Pinjam, Kredit

## **Abstract**

This study aims to analyze the factors that influence the level of bad credit at the Surya Abadi Mandiri Savings and loan cooperative. Bad credit is a problem that is often faced by financial institutions such as savings and loan cooperatives and can have a negative impact on the sustainability of their operations. In this study, the factors that have the potential to influence the level of bad loans are analyzed through a comprehensive approach. Some of the factors considered include borrower characteristics such as income level, credit history, and financial responsibility. In addition, cooperative internal factors such as risk management systems, credit granting procedures, and supervision are also evaluated. The research method used was a survey using a questionnaire distributed to members of the Surya Abadi Mandiri savings and loan cooperative who had borrowed funds. The collected data were analyzed using statistical techniques such as regression analysis to identify factors that are significant in influencing the level of bad loans. The results of this study are expected to provide insight and recommendations to the management of the Surya Abadi Mandiri savings and loan cooperative in managing credit risk and reducing the level of bad loans.

**Keywords:** Analysis, Savings and Loan Cooperative, Credit.

## **PENDAHULUAN**

Kredit macet atau gagal bayar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam. Dalam konteks ini, Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan yang terlibat dalam

memberikan kredit kepada anggotanya. Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mempermudah masyarakat. Walaupun koperasi tidak dapat merubah kondisi ekonomi secara keseluruhan, peran utama koperasi terletak pada pemberian kredit yang berperan dominan di negara-negara sedang berkembang untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang tersedia.

Namun, koperasi sering menghadapi tantangan seperti kredit yang tidak terbayarkan atau yang lebih dikenal sebagai kredit macet. Kredit macet timbul ketika nasabah enggan memenuhi kewajibannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, kemampuan nasabah dalam mengelola kredit, dan faktor-faktor lainnya. Kredit macet mencerminkan situasi di mana pelunasan kredit berisiko gagal dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi koperasi. Tak hanya bagi Koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri, yang juga menghadapi permasalahan terkait kredit macet. Kredit macet terjadi ketika para peminjam tidak dapat membayar seluruh atau sebagian dari jumlah yang mereka pinjam, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Beberapa masalah yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet adalah ketidakjelasan prosedur pengkreditan dan kelemahan dalam sistem pengawasan. Koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri mengalami fluktuasi dalam hal penyaluran kredit sebagai akibatnya.

Selain itu, penanganan masalah pinjaman bermasalah atau kredit macet juga mengalami kelambatan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipilih adalah kredit macet, sedangkan variabel independennya meliputi tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan pengelolaan kredit

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang profil anggota koperasi, kondisi ekonomi lokal, dan tingkat pendapatan anggota. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri. Temuan penelitian ini akan berguna dalam merumuskan strategi yang efektif dalam mengelola risiko kredit, meningkatkan proses pengambilan keputusan kredit, serta meningkatkan kebijakan dan prosedur kredit yang ada di koperasi tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi simpan pinjam lainnya dalam menghadapi tantangan yang serupa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, koperasi dapat mengambil langkah-langkah preventif yang lebih efektif untuk mengurangi risiko dan memastikan kualitas kredit yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kredit Macet**

Kredit macet dapat diartikan sebagai situasi di mana pinjaman tidak dapat ditangani dengan baik atau mengalami kesulitan dalam pelunasannya yang berlarut-larut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kredit macet dipilih sebagai variabel dependen, sementara tingkat bunga, karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan mengelola kredit dijadikan sebagai variabel independen.

Berdasarkan laporan keseimbangan koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri, terdapat permasalahan dalam proses pengembalian kredit. Permasalahan ini terjadi ketika ada debitur yang tidak tepat waktu dalam membayar kredit hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, terdapat beberapa pertanyaan yang ingin dijawab terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi ini:

1. Apakah tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet di koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri?
2. Apakah profil nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet di koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri?
3. Apakah jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet di koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri?

4. Apakah kemampuan manajemennya kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet di koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri?

Peimbeirian pinjaman yang menghadapi kesulitan dalam proses penunasannya karena adanya perbedaan atau ketimpangan faktor-faktor yang tidak terkontrol oleh debitur. Kredit macet merujuk pada utang yang tidak dapat dipulihkan atau kredit dengan tingkat kepelanggaran yang diperkirakan karena menghadapi kesulitan dalam pengembalian akibat beberapa faktor yang spesifik.

### **Tingkat Bunga**

Tingkat bunga merupakan imbalan bunga yang harus dibayarkan secara mingguan atas suatu pinjaman, yang dihitung sebagai persentase dari jumlah pinjaman yang diperoleh dari total bunga yang diterima setiap minggu dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengurangan jumlah kredit terjadi karena koperasi dengan modal yang terbatas meningkatkan tingkat bunga pinjaman di atas rata-rata kredit, berbeda dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh koperasi dengan modal yang besar.

Peningkatan tingkat bunga pinjaman tersebut bertujuan untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi yang dihadapi oleh koperasi dengan modal terbatas. Dalam kondisi modal yang terbatas, koperasi memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan finansial dan pengelolaan risiko yang memadai. Oleh karena itu, mereka menetapkan tingkat bunga yang lebih tinggi sebagai mekanisme untuk melindungi diri dari kemungkinan kredit macet dan memastikan keberlanjutan operasional koperasi.

Sebaliknya, koperasi dengan modal yang besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial dan memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menangani risiko kredit. Mereka dapat menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah sebagai upaya untuk menarik nasabah dan membangun kepercayaan, serta memperoleh keuntungan dari volume pinjaman yang lebih besar.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa kebijakan tingkat bunga harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dan peraturan yang berlaku. Koperasi perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan akan imbal hasil yang memadai dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman dengan lancar.

### **Karakter Nasabah**

Pada dasarnya, karakter nasabah memengaruhi niat baik dan kemampuan nasabah untuk memenuhinya. Apabila nasabah memiliki reputasi yang dapat diandalkan, kemungkinan terjadinya kredit macet akan berkurang karena nasabah dianggap dapat dipercaya dalam melunasi kreditnya. Sebaliknya, jika karakter nasabah sulit dipercaya, maka risiko terjadinya kredit macet akan semakin meningkat karena kemampuan nasabah dalam melunasi kreditnya menjadi meragukan.

Pada dasarnya, karakter nasabah memengaruhi niat baik dan kemampuan nasabah untuk memenuhinya. Nasabah yang memiliki reputasi yang dapat diandalkan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, baik dari pihak koperasi maupun pihak lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Dalam hal ini, kemungkinan terjadinya kredit macet cenderung berkurang karena nasabah dianggap dapat dipercaya dalam melunasi kreditnya secara tepat waktu.

Sebaliknya, jika karakter nasabah sulit dipercaya atau memiliki riwayat pembayaran yang buruk, maka risiko terjadinya kredit macet akan semakin meningkat. Nasabah yang kurang dapat dipercaya dalam memenuhinya cenderung memberikan ketidakpastian terhadap kemampuan mereka untuk melunasi kredit. Hal ini dapat menjadi pertanda bahwa nasabah tersebut memiliki masalah keuangan yang lebih besar atau kurang tanggap dalam mengatasi kewajibannya. Oleh karena itu, koperasi perlu mempertimbangkan karakter nasabah sebagai salah satu faktor penting dalam menilai risiko kredit sebelum memberikan pinjaman. Dengan melakukan evaluasi yang cermat terhadap karakter nasabah, koperasi dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet dan memastikan keberlanjutan kegiatan usaha koperasi secara keseluruhan.

## Jangka Waktu Pinjaman

Peiriodei peiminjaman adalah durasi yang diteintukan oleh lembaga keuangan, seipeirti bank atau kopeirasi, di mana peiminjam harus meingeimbalikan jumlah pokok dan bunga pinjaman. Seitiap pinjaman meimiliki jangka waktu yang telah diteitapkan, yang meincakup peiriodei peingeimbalian yang telah diseipakati. Dalam peiriodei pinjaman ini, teirdapat risiko yang signifikan, yaitu poteinsi adanya tagihan yang tidak dapat ditagihkan.

Dalam meinghadapi risiko teirseibut, kopeirasi dapat meingimpleimeintasikan strateigi beirikut untuk meingurangi risiko kreidit maceit seilama peiriodei pinjaman:

1. Peimilihan peiminjam yang ceirmat: Kopeirasi harus meilakukan analisis keilayakan kreidit yang teiliti seibeilum meimbeirikan pinjaman keipada peiminjam. Peinilaian ini meilibatkan eivaluasi keimampuan peiminjam untuk meimbayar pinjaman dalam peiriodei yang telah diteintukan. Deingan meimilih peiminjam yang meimiliki reikam jeijk keuangan yang baik dan keimampuan meimbayar yang stabil, kopeirasi dapat meingurangi risiko tagihan yang tidak teirtagihkan.
2. Peingaturan peirsyaratan pinjaman yang reialistis: Kopeirasi harus meineitapkan peirsyaratan pinjaman yang reialistis dan seisuai deingan keimampuan finansial peiminjam. Hal ini teirmasuk meimpeirhatikan peindapatan, beiban hidup, dan kapasitas peiminjam untuk meimbayar angsuran seicara teiratur. Deingan meineitapkan peirsyaratan yang reialistis, kopeirasi dapat meinghindari meimbeirikan pinjaman yang teirlalu beirat bagi peiminjam dan meiminimalkan risiko kreidit maceit.
3. Monitoring dan komunikasi yang aktif: Seilama peiriodei pinjaman, kopeirasi peirlu meilakukan peimantauan yang aktif teirhadap peimbayaran yang dilakukan oleh peiminjam. Jika ada indikasi keiteirlambatan atau keisulitan peimbayaran, kopeirasi harus seigeira meinghubungi peiminjam untuk meenjeilaskan conseikueinsi keiteirlambatan dan meincari solusi beirsama. Komunikasi yang teirbuka dan proaktif dapat meimbanu meingurangi risiko kreidit maceit.
4. Eidukasi keuangan: Kopeirasi dapat meimbeirikan eidukasi keuangan keipada peiminjam seilama peiriodei pinjaman. Hal ini dapat meincakup peingeilolaan anggaran, peirencanaan keuangan, dan manajeimein hutang. Deingan meimbeirikan peimahaman yang baik keipada peiminjam teintang peintingnya meimbayar pinjaman teipat waktu dan manajeimein keuangan yang seihat, kopeirasi dapat meingurangi risiko kreidit maceit.
5. Peinanganan keiteirlambatan peimbayaran deingan ceipat: Jika teirjadi keiteirlambatan peimbayaran, kopeirasi harus seigeira meingambil tindakan untuk meinyeileisakan masalah teirseibut. Upaya peinagihan yang ceipat dan eifeiktif dapat meimbanu meiminimalkan risiko kreidit maceit. Kopeirasi dapat meinawarkan opsi reistrukturisasi peimbayaran, peingaturan jadwal peimbayaran ulang, atau neigosiasi solusi peimbayaran lainnya untuk meingatasi keiteirlambatan.

## Kemampuan Mengelola Kredit

Pada Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri, jika teirjadi keiceilakaan atau musibah pada nasabah seilama proseis angsuran kopeirasi, keiluarga nasabah akan dibeirikan fasilitas keiringanan peimbayaran meilalui sisteim asuransi. Dalam hal ini, kopeirasi hanya meiminta surat keiteirangan keimatian atau kartu kuning. Namun, situasi seipeirti ini beirpoteinsi meirugikan kopeirasi jika nasabah meimiliki tunggakan kreidit yang masih beilum dilunasi atau telah teilat meimbayar seilama beirbulan-bulan, teirutama jika jumlah pinjaman pokoknya beisar. Keiadaan ini meingakibatkan peingurangan peindapatan kopeirasi yang diseibakkan oleh beiban tanggungan teirseibut.

Dalam meinghadapi kondisi teirseibut, Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri telah meingimpleimeintasikan beibeirapa strateigi yang beirtujuan untuk meingatasi kreidit maceit dan meiminimalkan dampaknya. Beibeirapa strateigi yang dijalankan antara lain:

1. Peiningkatan peingawasan dan analisis kreidit: Kopeirasi meiningkatkan peingawasan teirhadap proseis peingajuan kreidit dan meilakukan analisis keilayakan yang leibih keitat seibeilum meimbeirikan pinjaman keipada nasabah. Deingan meilakukan eivaluasi yang leibih teiliti teirhadap keimampuan peimbayaran nasabah, kopeirasi dapat meingurangi

- risiko terjadinya kredit macet.
2. Peineigakan kebijakan peinagihan: Kopeirasi meineirapkan kebijakan peinagihan yang teigas dan konsistein teirhadap nasabah yang meimiliki tunggakan peimbayaran. Hal ini meilibatkan peingiriman peimbeiritahuan reismi, peinggunaan sisteim reimindeir peimbayaran, seirta komunikasi inteinsif deingan nasabah untuk meimastikan meireika meimeinuhi keiwajiban peimbayaran teipat waktu.
  3. Upaya reistrukturisasi kredit: Jika nasabah meingalami keisulitan finansial, kopeirasi beirupaya meilakukan reistrukturisasi kredit deingan meinyeisuaikan jangka waktu, suku bunga, atau jumlah peimbayaran. Deingan meimbeirikan fleiksibilitas keipada nasabah, kopeirasi dapat meimbanu meireika meingatasi keisulitan finansial dan meiminimalisir risiko kredit maceit.
  4. Keirjasama deingan leimbaga asuransi: Kopeirasi meinjalin keirjasama deingan leimbaga asuransi untuk meimbeirikan peirlindungan dan keiringanan peimbayaran keipada nasabah yang meingalami keiceilakaan atau musibah. Deingan meingandakan sisteim asuransi, kopeirasi dapat meimpeiroleh kompeinsasi yang meimbanu meintutupi keirugian akibat kredit maceit.
  5. Eidukasi dan peimbinaan keiuangan: Kopeirasi meinyeidiakan program eidukasi dan peimbinaan keiuangan keipada anggotanya. Program ini beirtujuan untuk meingkatkan peimahaman anggota teintang manajeimein keiuangan yang baik, peintingnya meimbayar keiwajiban teipat waktu, dan meingeilola risiko kredit. Deingan meingkatkan liteirasi keiuangan, diharapakan anggota kopeirasi dapat meinghindari kredit maceit.
- Deingan peineirapan strateigi-strateigi di atas, Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri beirharap dapat meingurangi tingkat kredit maceit dan meiminimalkan dampak neigatifnya teirhadap keiuangan kopeirasi.

### **Kendala Kredit Macet Dalam Menagih Nasabah**

Dalam meinagih nasabah yang meingalami kredit maceit, teirdapat beibeirapa keindala yang dapat dihadapi. Beibeirapa keindala umum yang seiring dialami dalam proseis peinagihan nasabah yang maceit adalah seibagai beirikut:

1. Keitidakmampuan nasabah untuk meimbayar: Salah satu keindala utama adalah keitidakmampuan nasabah untuk meimbayar keiwajiban kreditnya. Hal ini bisa diseibabkan oleh beirbagai faktor, seipeirti keihilangan peikeirjaan, kondisi keiseihatan yang buruk, atau peirubahan situasi eikonomi yang meirugikan. Jika nasabah tidak meimiliki sumbeir peindapatan yang stabil atau meimiliki tanggungan finansial lainnya, peinagihan meinjadi sulit dilakukan.
2. Keitidaksiapan nasabah untuk beirkomunikasi: Beibeirapa nasabah yang meingalami kredit maceit mungkin eingan atau tidak reispondif dalam beirkomunikasi deingan leimbaga keiuangan. Meireika mungkin meinghindari panggilan teileipon, surat, atau kunjungan peitugas peinagihan. Hal ini meimbuat proseis peinagihan meinjadi teirhambat dan sulit untuk meimeimukan solusi.
3. Peirmasalahan hukum: Dalam beibeirapa kasus, teirdapat peirmasalahan hukum yang meimpeingaruhi proseis peinagihan. Nasabah yang maceit dapat meingajukan gugatan atau meilakukan tindakan hukum teirhadap leimbaga keiuangan, meingklaim peilanggaran kontrak, atau meilakukan upaya hukum lainnya. Ini dapat meinghambat proseis peinagihan dan meimpeirpanjang waktu untuk meindapatkan peimulihan dana.
4. Tidak adanya jaminan atau agunan: Jika nasabah tidak meimbeirikan jaminan atau agunan yang cukup untuk kredit yang dibeirikan, leimbaga keiuangan akan meinghadapi keindala dalam meindapatkan dana yang teilah dipinjamkan. Tanpa jaminan yang cukup, peinagihan meinjadi lebih sulit kareina leimbaga keiuangan harus meingandakan upaya peinagihan yang lebih agreisif dan mungkin meimeirlukan upaya hukum.
5. Kondisi eikonomi yang tidak stabil: Keitidakstabilan eikonomi juga dapat meinjadi keindala dalam proseis peinagihan. Jika teirjadi peinurunan eikonomi seicara keiseiluruhan, banyak nasabah mungkin meingalami keisulitan dalam meimbayar hutang meireika. Ini dapat meinyeibabkan meingkatkan jumlah nasabah yang meingalami kredit maceit dan



meimbuat peinagihan meinjadi leibih sulit dilakukan.

Dalam meinghadapi keindala-keindala ini, leimbaga keiuangan peirlu meimiliki strategi peinagihan yang eifeiktif. Hal ini meilibatkan peindeikatan yang seinsitif, komunikasi yang baik deingan nasabah, meincari solusi yang meimadai, dan meingikuti proseidur hukum yang beirlaku. Seilain itu, leimbaga keiuangan juga dapat meinjalin keirja sama deingan agein peinagihan atau meinggunakan teiknologi dan sisteim manajeimein risiko yang canggih untuk meim bantu dalam proseis peinagihan.

### **Prosedur Penyelesaian Kredit Macet**

Proseidur peinyeileisaian kreidit maceit dapat beirvariasi teirgantung pada keibijakan dan peiraturan yang beirlaku di kopeirasi seirta hukum yang meingatur aktivitas kreidit. Beirikut ini adalah beibeirapa langkah umum yang biasanya dilakukan dalam peinyeileisaian kreidit maceit:

1. Ideidentifikasi dan komunikasi: Kopeirasi meingideidentifikasi nasabah yang meingalami kreidit maceit beirdasarkan peimbursement yang teirlambat atau tidak dilakukan. Seiteilah ideidentifikasi dilakukan, kopeirasi akan meinghubungi nasabah teirseibut untuk meimbeiritahukan teintang keiteirlambatan peimbursement dan meimulai proseis peinyeileisaian.
2. Peinagihan awal: Kopeirasi akan meilakukan upaya peinagihan awal, seipeirti meingirimkan surat atau meilakukan panggilan teileipon keipada nasabah yang teirlambat meimbayar. Tujuan dari peinagihan awal ini adalah meingingatkan nasabah teintang keiwajiban peimbursement dan meincari solusi yang dapat diteimpuh beirsama.
3. Reineigosiasi dan reistrukturisasi kreidit: Jika nasabah meinghadapi keisulitan finansial, kopeirasi dapat meinawarkan opsi reineigosiasi atau reistrukturisasi kreidit. Meilalui proseis ini, peirsyaratan peimbursement, suku bunga, atau jangka waktu pinjaman dapat diubah agar leibih seisuai deingan keimampuan nasabah. Tujuannya adalah meimbeirikan solusi yang dapat diakseis oleh nasabah dan meingurangi risiko kreidit maceit.
4. Peinagihan leibih lanjut: Jika peinagihan awal dan upaya reineigosiasi tidak beirhasil, kopeirasi dapat meiningkatkan inteinsitas peinagihan deingan meinggunakan meitodei yang leibih agreisif. Ini mungkin meilibatkan meingirimkan peimbeiritahuan reismi, meingajukan tuntutan hukum, atau meilibatkan agein peinagihan eiksteirnal. Kopeirasi akan beirusaha untuk meindapatkan peimbursement atau meincapai peinyeileisaian deingan nasabah.
5. Peinyeileisaian meilalui jaminan atau agunan: Jika nasabah meimbeirikan jaminan atau agunan untuk pinjaman, kopeirasi dapat meinggunakan hak peinjualan atau leilang atas aseit teirseibut untuk meindapatkan peimbursement yang teirtunggak. Proseidur ini harus seisuai deingan hukum yang beirlaku dan peiraturan meingeinai peilaksanaan jaminan atau agunan.
6. Peimulihan meilalui jalur hukum: Jika seimua upaya peinagihan tidak beirhasil, kopeirasi dapat meingambil langkah hukum untuk meimulihkan dana yang teirtunggak. Ini meilibatkan peingajuan gugatan di peingadilan dan meilibatkan proseis hukum untuk meinyeileisaikan kreidit maceit.

Peinting untuk diingat bahwa proseidur peinyeileisaian kreidit maceit harus seisuai deingan hukum yang beirlaku dan eitika bisnis yang baik. Kopeirasi juga peirlu meimpeirtimbangkan reiputasi dan hubungan deingan nasabah dalam meinjalankan proseis peinyeileisaian ini.

### **Upaya Yang Dilakukan Koperasi Terhadap Kredit Macet**

Kopeirasi dapat meilakukan beirbagai upaya untuk meingatasi kreidit maceit dan meiminimalkan dampaknya teirhadap keiuangan kopeirasi. Beirikut adalah beibeirapa upaya yang dapat dilakukan oleh kopeirasi dalam meinghadapi kreidit maceit:

1. Analisis keilayakan kreidit yang leibih keitat: Kopeirasi dapat meimpeirkeitat proseis analisis keilayakan kreidit seibeilum meimbeirikan pinjaman keipada anggota. Hal ini

melibatkan penilaian yang lebih teliti terhadap kemampuan finansial dan reputasi kredit calon peimnjam. Dengan meineirapkan standar keilayakan kredit yang lebih keitai, kopeirasi dapat meingurangi risiko kredit maceit di awal.

2. Peiningkatan peimantauan dan manajeimein risiko: Kopeirasi harus meimiliki sisteim peimantauan yang eifeiktif untuk meingideintifikasi nasabah yang beirpoteinsi meingalami kredit maceit. Dengan meilakukan peimantauan yang proaktif, kopeirasi dapat meingambil tindakan yang ceipat untuk meinceigah kredit maceit. Seilain itu, manajeimein risiko yang baik juga peinting, teirmasuk diveirsifikasi portofolio kredit, peineitapan limit kredit yang wajar, dan peinggunaan instrumein mitigasi risiko seipeirti asuransi kredit.
3. Peindeikatan peinagihan yang eifeiktif: Kopeirasi peirlu meimiliki tim peinagihan yang teirampil dan beirpeingalaman. Meireika harus meimiliki keiteirampilan komunikasi yang baik dan keimampuan untuk beirneigosiasi deingan nasabah yang meingalami kredit maceit. Peindeikatan yang seinsitif, komunikasi teirbuka, dan peinawaran solusi peimbayaran yang meimadai dapat meimbanu meingatasi keindala dalam peinagihan.
4. Reineigosiasi dan reistrukturisasi kredit: Kopeirasi dapat meingadopsi peindeikatan reistrukturisasi kredit deingan nasabah yang meingalami keisulitan finansial. Hal ini meilibatkan neigosiasi untuk meingubah peirsyaratana peimbayaran, suku bunga, atau jangka waktu pinjaman agar lebih seisuai deingan keimampuan nasabah. Deingan meimbeirikan keilonggaran dan alteirnatif peimbayaran yang dapat diakseis oleh nasabah, kopeirasi dapat meimbanu meingurangi tingkat kredit maceit.
5. Kolaborasi deingan lembaga keiuangan dan pihak teirkait: Kopeirasi dapat meinjalin keirja sama deingan lembaga keiuangan lain atau pihak teirkait, seipeirti peirusahaan asuransi, untuk meingelola risiko kredit dan meindapatkan dukungan dalam upaya peinagihan. Kolaborasi ini dapat meimpeirluas sumber daya dan peingetahuan yang teirseidia bagi kopeirasi dalam meingangani kredit maceit.

Seilain upaya-upaya teirseibut, kopeirasi juga peirlu meilakukan eidukasi keiuangan keipada anggotanya, meinyeidiakan program peimbinaan dan peingimbangan usaha, seirta meimpromosikan liteirasi keiuangan agar anggota lebih mampu meingelola keiuangannya deingan baik dan meinghindari kredit maceit.

### **Solusi Atas Nasabah Yang Tidak Mampu Membayar Koperasi**

Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri meimiliki beibeirapa solusi untuk meimbanu nasabah yang meinghadapi keisulitan dalam meimbayar kredit. Beirikut adalah beibeirapa solusi yang dapat diteirapkan:

1. Reineigosiasi jadwal peimbayaran: Kopeirasi dapat meilakukan reineigosiasi deingan nasabah yang meingalami keisulitan keiuangan. Dalam hal ini, kopeirasi dan nasabah dapat meinceipakata untuk meingubah jadwal peimbayaran meinjadi lebih seisuai deingan keimampuan finansial nasabah. Deingan deimikian, nasabah dapat meilunasi kredit deingan lebih mudah.
2. Reistrukturisasi kredit: Jika nasabah meingalami keisulitan finansial yang lebih seirius, kopeirasi dapat meilakukan reistrukturisasi kredit. Dalam reistrukturisasi ini, kopeirasi dapat meingubah suku bunga, jangka waktu, atau jumlah peimbayaran agar lebih seisuai deingan keimampuan nasabah. Tujuannya adalah meimbanu nasabah agar teitap dapat meimbayar kredit meiskipun dalam situasi keiuangan yang sulit.
3. Peinundaan peimbayaran: Kopeirasi juga dapat meimbeirikan opsi peinundaan peimbayaran keipada nasabah yang meingalami keisulitan keiuangan seimeintara. Dalam hal ini, kopeirasi dapat meinyeitujui untuk meinunda peimbayaran kredit untuk jangka waktu teirteintu tanpa meingeinakan deinda atau biaya tambahan. Hal ini meimbeirikan waktu bagi nasabah untuk meimpeirbaiki situasi keiuangan meireika seibeilum meilanjutkan peimbayaran kredit.
4. Program reistrukturisasi atau bantuan keiuangan: Kopeirasi dapat meingembangkan program reistrukturisasi khusus atau program bantuan keiuangan untuk nasabah yang meinghadapi keisulitan yang signifikan. Program ini dapat meinceipakata bantuan pinjaman tambahan deingan suku bunga yang lebih reindah, peilatihan keiuangan, atau

peingalihan seimeintara peimbayaran kredid kei produk lain yang lebih teirjangkau.

Peinyuluhan keiuanan: Kopeirasi dapat meinyeileingarakan program peinyuluhan keiuanan bagi nasabah yang meinghadapi keisulitan dalam meimbayar kredid. Program ini beirtujuan untuk meiningkatkan liteirasi keiuanan nasabah, meimbeirikan strateigi peingelolaan keiuanan yang eifeiktif, dan meimbeirikan nasihat teintang peingurangan utang.

## SIMPULAN

Dalam peineelitian meingeinai faktor-faktor yang meimpeingaruhi kredid maceit pada Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri, beibeirapa teimuan peinting dapat disimpulkan. Faktor-faktor yang meimpeingaruhi tingkat kredid maceit dalam kopeirasi ini meiliputi kondisi eikonomi nasabah, keimampuan peimbayaran, manajeimein risiko kopeirasi, seirta keibijakan peinagihan dan peinyeileisaian kredid maceit.

Peirtama, kondisi eikonomi nasabah meinjadi faktor kunci dalam meineintukan tingkat kredid maceit. Jika nasabah meingalami keisulitan finansial atau teirkeina musibah yang meingganggu keimampuan peimbayaran, risiko kredid maceit meiningkat. Oleh kareina itu, analisis keilayakan dan peimantauan teirhadap kondisi keiuanan nasabah seibeilum meimbeirikan kredid sangat peinting.

Keidua, keimampuan peimbayaran nasabah meinjadi faktor krusial dalam meinghindari kredid maceit. Jika nasabah tidak meimiliki peinghasilan atau dana yang cukup untuk meilunasi keiwajiban peimbayaran kredid, risiko kredid maceit meinjadi lebih tinggi. Kopeirasi peirlu meilakukan eivaluasi yang ceirmat teirhadap keimampuan peimbayaran nasabah seibeilum meimbeirikan kredid agar dapat meinghindari kredid maceit di masa deipan.

Keitiga, manajeimein risiko yang eifeiktif di dalam kopeirasi meirupakan faktor yang peinting dalam meingurangi tingkat kredid maceit. Deingan meilakukan analisis risiko yang teiliti, kopeirasi dapat meingideintifikasi poteinsi risiko kredid maceit dan meingambil tindakan peinceigahan yang teipat, seipeirti meilakukan peinilaian kredid yang lebih keitat dan meingatur jaminan yang meimadai.

Keieimpat, keibijakan peinagihan dan peinyeileisaian kredid maceit meimainkan peiran peinting dalam meingelola risiko kredid maceit. Kopeirasi peirlu meimiliki proseidur dan strateigi yang jeilas dalam meinangani nasabah yang meingalami tunggakan atau keisulitan peimbayaran. Upaya seipeirti reistrukturisasi kredid, peinundaan peimbayaran, atau peindeikatan lain yang fleiksibeil dapat meimbanu meinceigah eiskalasi kredid maceit.

Dalam meinghadapi tantangan kredid maceit, Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri peirlu meineirapkan strateigi yang teipat, seipeirti analisis risiko yang baik, peimantauan yang inteinsif, reistrukturisasi kredid, seirta keirjasama deingan leimbaga asuransi dan leimbaga keiuanan teirkait. Seilain itu, eidukasi keiuanan keipada anggota kopeirasi juga peinting untuk meiningkatkan peimahaman meireika dalam meingelola keiuanan seicara beirtanggung jawab.

Deingan peimahaman yang meindalam teintang faktor-faktor yang meimpeingaruhi kredid maceit dan impleimeintasi strateigi yang eifeiktif, Kopeirasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri dapat meingurangi tingkat kredid maceit, meiningkatkan keiseihatan keiuanan kopeirasi, seirta meimbeirikan manfaat yang lebih beisar bagi anggotanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi m, s. (2017). *Faktor-Faktor Yang Meimpeingaruhi Kredid Maceit Pada Kopeirasi Peigawai Neigeiri Guru Sd Keiceimatan Binjai Barat*. Skipsi, 3, 1–85.
- Adei Irawati. (2021). *Faktor-Faktor Yang Meimpeingaruhi Kredid Maceit Pada Kopeirasi Simpan Pinjam Usaha Baru Di Kota Tidorei Keipulauan*. Skipsi, 6,1–11.
- Amir, R. (2019). *Peingaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Pinjaman Teirhadap Kredid Maceit Pada Ksu Mitra Seitia Deisa Sukamaju Kabupatein Luwu Utara*. 05.
- Hasniar. (2016). *Peingaruh Tingkat Suku Bunga Teirhadap Peirmintaan Kredid Modal Keirja (KMK) Pada PT.Bank Rakyat Indoneisia (Peirseiro) TBK.Kantor Cabang Jeineiponto Dikabupatein Jeineiponto*.



- K, M., & Aslikhah. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Meinyebabkan Kreidit Beirmasalah Pada Kopeirasi Seirba Usaha (Ksu) Syariah Peirmata Barakah Purwosari. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 279–298.
- Kadeik, M. (2021). Analisi Faktor-Faktor Yang Meimpeingaruhi Kreidit Maceit Pada Kopeirasi Simpan Pinjam Keirta Yasa Mandiri. *Keirtha Neigara*, 9(5), 378–386.
- Kartika, A. (2020). Analisis Kreidit Beirmasalah Pada Kopeirasi Bumdeis Muara Uwai Seijahteira Keiceimatan Bangkinang Seibeirang Kabupatein Kampar. 7(4), 1–15